

PkM. Pemanfaatan Kulit Nenas Menjadi Pupuk Kompos

NURHAYANI LUBIS^{1*}; HARDI²; INOVA FITRI SIREGAR³; SRI MARYANTI⁴;
NOFRIZAL⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581

*E-mail : nurhayanalubis@unilak.ac.id (korespondensi)

Abstract: Pineapple is an agricultural product that is very much in demand by the community. Kampar Regency is one of the pineapple centers in Riau Province. The high potential of pineapple plantations in Kampar Regency makes pineapple the prima donna fruit in the area. However, so far the use of pineapples is only for the flesh of the fruit. Pineapple skin is still discarded and becomes one of the contributors to the volume of waste in Kampar Regency. Therefore, the team from unilak in collaboration with partners, namely the Pandau Jaya Waste Bank located in Kampar Regency, tried to reprocess the pineapple skins into compost.

Keywords: *Waste Bank, Compost Fertilizer, Pineapple*

Nenas merupakan produk pertanian yang sangat banyak diminati oleh masyarakat. Kabupaten Kampar merupakan salah satu sentra nenas di Provinsi Riau. Tingginya potensi perkebunan nenas di Kabupaten Kampar menjadikan nenas buah primadona di daerah tersebut. Tetapi, selama ini pemanfaatan nenas hanya pada daging buahnya saja, untuk kulit nenas masih dibuang dan menjadi salah satu penyumbang volume sampah di Kabupaten kampar.

Tentu saja hal ini harus segera diatasi, karena melihat bahwa sampah buah nenas sebenarnya dapat dimanfaatkan dengan baik apabila berada di tangan yang tepat. Sehingga sampah kulit nanas ini tidak hanya sampah di tempat pembuangan sampah saja. Salah satu caranya adalah dengan mengolah kembali sampah kulit nenas tersebut menjadi pupuk kompos. Kulit nanas merupakan limbah organik hasil sisa pembuangan produksi buah nanas yang mengandung beberapa senyawa yang dapat dijadikan produk olahan bermanfaat. Berdasarkan kandungan nutrisinya, kulit nanas dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan pupuk organik. Menurut hasil penelitian Salim (2008), pupuk organik dari kulit nanas mengandung unsur hara 0,70% N, 19,98%

C, 0,08% S, 0,03% Na, dengan pH 7,9 (Supriyanti, 2017). Dan hal tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat ataupun bank sampah yang ada di daerah tersebut. Salah satu bank sampah yang terdapat di Kabupaten Kampar adalah Bank Sampah Pandau Jaya. Bank Sampah Pandau Jaya terletak di Perumahan Bafanda Blok A4 Pandau dan didirikan oleh Bapak Prama Widayat, SE., MM., AAAIK pada tanggal 1 Juli 2020.

Pemanfaatan sampah ini juga sejalan dengan Perbup tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Peraturan Bupati Kampar No 40 Tahun 2018), yang dikelurakan oleh Bupati Kanupaen Kampar yaitu Bapak Aziz Zaenal pada tahun 2018. Pentingnya pemanfaatan sampah kulit nenas ini menjadi bahan yang dapat dipergunakan lagi yakni berupa pupuk kompos menjadi fokus utama dalam pengabdian ini. Mitra BankS ampah pandau Jaya juga sangat berkenan untuk bekerjasama dalam pemanfaatan sampah kulit nenas ini.

METODE

Dalam mencapai solusi yang telah disampaikan sebelumnya, maka

pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode yang sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sampah-sampah kulit nenas dari pedagang-pedagang di pasar
2. Membuat pupuk kompos dengan menggunakan bahan-bahan : Kulit nenas, Kotoran sapi, Cairan EM4
3. Menunggu proses menjadi pupuk kompos selama 4 bulan

HASIL

Pengabdian ini dilakukan di Bank Sampah Pandau Jaya yang dikuai oleh Bapak Prama Widayat. Pembuatan pupuk kompos dilakukan dengan memanfaatkan sampah nenas yang menjadi limbah dari pasar di Kecamatan Pandau. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan sampah kulit nenas yang dilakukan selama 1 minggu, sehingga berjumlah kurang lebih 120 kg. Setelah itu, baru dilakukan pencacahan kulit nenas tersebut yang dibantu oleh beberapa orang mahasiswa. Hal ini dilakukan agar proses pembuatan pupuk menjadi lebih cepat, karena apabila sampah kulit nenas langsung diproses menjadi pupuk, maka akan membutuhkan waktu lama untuk hancur menjadi pupuk, dalam proses pencacahan ini juga dilakukan pemilahan sampah plastik ataupun sampah an organik lainnya.



Gambar 1:

Pemilahan Sampah dari Kulit Nenas



Gambar 2:

Pencacahan Kulit Nenas

Langkah selanjutnya adalah mencampur kulit nenas yang sudah di cacah tadi dengan media tanah hitam yang telah dicampur dengan kotoran sapi. Sebagai tempat untuk membuat pupuk, tim menyediakan 5 buah ember besar yang dilengkapi penutup, agar proses pembuatan pupuk lebih maksimal.



Gambar 3:

Proses Pencampuran Kotoran Sapi dan Tanah Hitam dengan Kulit Nenas



Gambar 4:

Proses Pencampuran Kotoran Sapi dan Tanah Hitam dengan Kulit Nenas

Proses pencampuran kulit nenas yang sudah dicacah dengan tanah hitam yang sudah di campur dengan kotoran sapi dilakukan berulang-ulang dalam satu ember. Setiap ember berisi lebih kurang 20 kg kulit nenas. Pada lapisan dasar diisi dengan kulit nenas, lalu lapisan berikutnya diisi dengan tanah hitam yang sudah di campur dengan kotoran sapi, setelah itu akan disiran dengan cairan EM4 yang sudah dicampur dengan air biasa dengan perbandingan 1 liter air dicampur dengan 4 tutup botol cairan EM4. Hal tersebut dilakukan berulang hingga ember penuh, dan kulit nenas siap menjalani proses menjadi pupuk. Ember akan dibuka sekalis ekali jika perlu, tetapi hal ini tidak boleh sering dilakukan, karena akan mempengaruhi proses pembuatan pupuk.



Gambar 5:

Tim Sedang Memberikan Cairan EM4 yang Telah Dilarutkan

PEMBAHASAN

Dari kegiatan ini adalah bahwa kita dapat memulai menjadi pengolah sampah, bahwa sampah tersebut bukan hanya menjadi penyumbang limbah tetapi dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti menjadi pupuk yang telah dilakukan pada pengabdian ini. Kulit nenas yang selama ini tidak dimanfaatkan, bahkan bisa menjadi bahan yang dapat bernilai ekonomis apabila dimanfaatkan dengan baik.

Besar harapan kami agar kita semua dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan sampah yang ada di sekitar kita. Seperti membuat pupuk dari kulit nenas yang bahkan tidak membutuhkan bahan yang mahal atau sulit dicari, dapat ditemukan di sekitar kita. Bahkan nanti hasilnya dapats sangat bermanfaat untuk kehidupan kita sehari-hari. Mari bersama-sama meberikan rumah yang nyaman dan jauh dari masalah sampah kepada lingkungan dan generasi kita selanjutnya.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa kita dapat memulai menjadi pengolah sampah, bahwa sampah tersebut bukan hanya menjadi penyumbang limbah tetapi dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti menjadi pupuk yang telah dilakukan pada pengabdian ini. Kulit nenas yang selama ini tidak dimanfaatkan, bahkan bisa menjadi bahan yang dapat bernilai ekonomis apabila dimanfaatkan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Peraturan Bupati No 40 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Straetgi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Supriyanti, Ayuk Adiana. 2017. Kandungan Nitrogen Dan Kalium Pupuk Organik Cair Kombinasi Kulit Nanas Dan Daun Lamtoro Dengan Variasi Penambahan Jerami Padi. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Wahyudi, Jatmiko. 2019. Emisi Gas Rumah Kaca (Grk) Dari Pembakaran Terbuka Sampah Rumah Tangga Menggunakan Model IPCC. Jurnal Litbang Vol. Xv No. 1 Hal 65-76